

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik subjek penelitian yaitu pertama kali menggunakan NAPZA pada umur antara 11-14 tahun. Jenis NAPZA yang digunakan oleh seluruh subjek penelitian yaitu *pil kasaran*, *hexymer* dan *dextro* dengan harga 10-15 ribu. Sebagian besar subjek penelitian mengonsumsi NAPZA 10-20 butir/hari. Alasan menggunakan NAPZA yaitu karena diajak teman, untuk kepentingan bekerja, menghilangkan stres dan melemaskan badan.
2. Pengetahuan tentang jenis NAPZA yang diketahui oleh seluruh subjek penelitian yaitu obat-obatan, shabu, minuman keras, ganja, *pil kasaran*, *dextro*, *hexymer*, *cepuk*, *cubung* dan *putihan*, serta *lem aibon*. Dampak penyalahgunaan NAPZA yang diketahui oleh subjek penelitian yaitu sakit tenggorokan, dapat merusak paru-paru, jantung, organ tubuh dalam, membahayakan janin dan merusak otak hingga meninggal. Hanya satu subjek penelitian yang mengetahui cara pengobatan penyalahgunaan NAPZA yaitu dengan mengurangi dosis obat-obatan. Seluruh subjek penelitian beranggapan bahwa seseorang yang telah menggunakan NAPZA tidak dapat berhenti karena sudah kecanduan.
3. Persepsi kerentanan sebagian besar subjek penelitian merasa rentan terhadap risiko akibat penyalahgunaan NAPZA dan hanya satu subjek penelitian yang tidak merasa rentan terhadap risiko akibat penyalahgunaan NAPZA. Meskipun demikian, subjek penelitian tidak berfikir ulang jika sampai terkena sakit akibat NAPZA, selain itu faktor lingkungan yang buruk, banyaknya teman yang menggunakan NAPZA, dan akses yang mudah untuk mendapatkan NAPZA memberi pengaruh besar pada subjek penelitian untuk tetap mengonsumsi NAPZA.

4. Persepsi keseriusan sebagian besar subjek penelitian merasa bahwa gejala ketidaknyamanan/penyakit yang ditimbulkan setelah menggunakan NAPZA adalah hal yang serius. Hanya sebagian kecil subjek penelitian tidak merasa bahwa gejala ketidaknyamanan/penyakit yang ditimbulkan setelah menggunakan NAPZA adalah hal yang seirus, karena mudah disembuhkan setelah minum es, air putih, air kelapa atau dengan mengonsumsi NAPZA kembali.
5. Persepsi manfaat separuh subjek penelitian yaitu merasakan manfaat saat berhenti menggunakan NAPZA, sedangkan separuh subjek penelitian lainnya tidak merasakan manfaat saat berhenti menggunakan NAPZA, karena tubuh menjadi tidak enak dan menjadi mudah marah jika tidak mengonsumsi NAPZA.
6. Persepsi hambatan seluruh subjek penelitian saat ingin berhenti menggunakan NAPZA yaitu sulit menolak ajakan teman, kecanduan, pengaruh lingkungan yang buruk dan adanya masalah keluarga.
7. Pencetus tindakan berhenti menggunakan NAPZA pada separuh subjek penelitian ada keinginan untuk berhenti menggunakan NAPZA, sedangkan separuh subjek penelitian lainnya tidak ada keinginan untuk berhenti menggunakan NAPZA. Hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan dari orang tua serta teman-teman di lingkungan untuk berhenti menggunakan NAPZA.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak keluarga

Diharapkan bagi pihak keluarga, khususnya orang tua untuk lebih peduli menjalin kedekatan secara emosional dan mengawasi kegiatan anaknya yang hidup di jalanan, serta memberikan aturan yang tegas agar anak jalanan dapat berhenti menggunakan NAPZA baik dalam dosis rendah ataupun tinggi.

2. Bagi pihak Rumah Pintar BangJo PKBI Jawa Tengah

Diharapkan bagi Rumah Pintar BangJo untuk dapat mendampingi anak jalanan secara khusus dengan menentukan target untuk rehabilitasi ketergantungan NAPZA pada anak jalanan, mengadakan sosialisasi terkait penyalahgunaan NAPZA dan melakukan kerjasama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan bagi Dinas Sosial Kota Semarang dan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah untuk lebih giat dalam memantau dan melakukan survey secara langsung ke LSM atau komunitas anak jalanan, serta memberikan sosialisasi terkait penyalahgunaan NAPZA dan menyediakan fasilitas seperti mengadakan pelatihan keterampilan bagi anak jalanan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memahami kondisi anak jalanan sehingga dapat berinteraksi dengan lebih baik dan dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak jalanan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti bagaimana awal mula anak jalanan menjadi pengguna NAPZA sehingga mampu mengkaji niat penyalahgunaan NAPZA lebih dalam lagi dengan menggunakan *Teori Reasoned Action* (TRA).